

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN
USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) PADA USAHATANI
PADI SAWAH DI GAPOKTAN SEMARANG MAKMUR
KELURAHAN SEMARANG KECAMATAN SUNGAI SERUT
KOTA BENGKULU**

OLEH

FERY FADLY

05114063



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) PADA PETANI PADI SAWAH DI GAPOKTAN SEMARANG MAKMUR KELURAHAN SEMARANG KECAMATAN SUNGAI SERUT KOTA BENGKULU

ABSTRAK

Penelitian Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Pada Petani Padi Sawah di Gapoktan Semarang Makmur Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu telah dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2009. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan profil PUAP Kota Bengkulu dan Gapoktan Semarang Makmur, untuk mengevaluasi pelaksanaan program PUAP pada usahatani padi sawah di Gapoktan Semarang Makmur berdasarkan pedoman umum PUAP, dan untuk menganalisa perbandingan pendapatan dan keuntungan petani padi sawah peserta PUAP dan non peserta PUAP di Gapoktan Semarang Makmur. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Petani responden sebanyak 25 orang petani PUAP dan 25 orang non peserta PUAP. Data-data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan data skunder diperoleh melalui instansi, studi kepustakaan, dan internet.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa PUAP telah dilaksanakan di Kota Bengkulu pada tahun 2008, dan 26 Gapoktan dari berbagai kecamatan telah mendapatkan bantuan PUAP tersebut, salah satunya Gapoktan Semarang Makmur yang memiliki usaha produktif berupa padi sawah (tanaman pangan). Pelaksanaan PUAP di Gapoktan Semarang Makmur sebagian besar telah mengikuti Pedoman Umum PUAP yang telah dibuat oleh pemerintah walaupun masih ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai. Rata-rata pendapatan petani responden peserta PUAP per (Ha) yaitu Rp.4,891,349.09 dan rata-rata pendapatan petani non peserta PUAP per (Ha) yaitu Rp.4,882,109.43. Rata-rata keuntungan petani responden peserta PUAP per (Ha) yaitu Rp. 3.728.981,02 dan rata-rata keuntungan petani non peserta PUAP per (Ha) yaitu Rp.3.400,708.64. Setelah dilakukan perbandingan dengan menggunakan uji *t* maka didapatkan hasil yaitu tidak terdapat perbedaan pendapatan antara petani PUAP dan non PUAP tetapi terdapat perbedaan yang signifikan pada keuntungan antara petani PUAP dan non PUAP. Dari hasil penelitian yang didapatkan disarankan adanya peningkatan sosialisasi mengenai PUAP kepada anggota agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara pengurus gapoktan dengan anggota, pengurus gapoktan hendaknya lebih tegas dalam mengambil keputusan agar PUAP dapat berjalan dengan baik di gapoktan, petani anggota PUAP hendaknya lebih dikenalkan kepada teknologi pertanian agar dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan petani dimasa yang akan datang.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Dalam proses pencapaian tersebut, pembangunan pertanian dapat memperluas lapangan kerja, mendorong pemerataan pendapatan dan berusaha serta mendukung pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya yang ada (Departemen Pertanian, 2005).

Agribisnis adalah rangkaian kegiatan usaha pertanian yang terdiri atas 4 (empat) sub-sistem, yaitu (a) subsistem hulu yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi (input) pertanian; (b) subsistem pertanian primer yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan subsistem hulu; (c) subsistem agribisnis hilir yaitu yang mengolah dan memasarkan komoditas pertanian; dan (d) subsistem penunjang yaitu kegiatan yang menyediakan jasa penunjang antara lain permodalan, teknologi dan lain-lain.

Pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan ganda, yaitu mendorong sektor pertanian dalam rangka menciptakan struktur pertanian yang tangguh, meningkatkan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pemasaran. Pendekatan agribisnis juga tidak lepas dari pengembangan sektor pertanian yang mendukung sektor industri. Dengan demikian, masyarakat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan wirausahanya dari usaha tani tradisional kepada usaha tani modern, sehingga nilai tambah yang dihasilkan dapat dicapai melalui pengembangan agribisnis (Departemen Pertanian, 2005).

Untuk mendukung pembangunan tersebut maka peran pemerintah yang dapat dilakukan antara lain melalui : (1) fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana fisik yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan publik untuk mendukung sektor pertanian serta lingkungan usaha secara luas; (2) fasilitasi dalam rangka percepatan pembangunan di wilayah; (3) fasilitasi untuk terciptanya iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas dan kegiatan ekonomi masyarakat serta merangsang tumbuhnya investasi masyarakat dan dunia usaha; (4) penerapan

berbagai pola pemberdayaan masyarakat pelaku pembangunan pertanian (Departemen Pertanian, 2007).

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan pekerjaan di perdesaan, pemerintah telah menetapkan Program Pembangunan Jangka Menengah (2005-2009), salah satunya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-Mandiri yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan (Departemen Pertanian, 2008 (a)).

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang selanjutnya disebut PUAP adalah bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Dimana tujuan dari PUAP ini adalah: 1) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah, 2) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus gabungan kelompok tani (gapoktan), penyuluh, penyelia mitra tani, 3) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis, 4) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan (Departemen Pertanian, 2008 (a)).

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang menerima bantuan PUAP diantara 33 provinsi penerima bantuan PUAP (Lampiran 1). Bantuan tersebut telah dijalankan di empat kabupaten atau kota di Provinsi Bengkulu (Lampiran 2), salah satunya Gabungan Kelompok Tani Semarang Makmur yang berada di Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

1.2 Perumusan masalah

Persoalan yang mendasar yang dihadapi petani selama ini adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan yang umumnya masih lemah yang menyebabkan petani masih hidup dalam garis kemiskinan. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut pemerintah telah menetapkan Program Pembangunan Jangka Menengah (2005-2009) di bidang pertanian salah satunya adalah Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Program PUAP

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. PUAP telah dilaksanakan di Kota Bengkulu sejak 2008 untuk membantu petani di Kota Bengkulu dalam penyediaan modal, dan terdapat 26 Gapoktan dari 26 Kelurahan telah menerima bantuan PUAP di Kota Bengkulu. Tujuan PUAP di Kota Bengkulu sama dengan tujuan yang ditetapkan dalam pedoman umum. Kegiatannya mencakup bantuan penyediaan modal bagi gapoktan yang memiliki potensi yang bagus. Di Bengkulu juga telah dibentuk Tim Teknis PUAP Kota Bengkulu. Salah satu gapoktan penerima PUAP di Kota Bengkulu pada tahun 2008 adalah Gapoktan Semarang Makmur yang menggunakan bantuan tersebut sebagian besarnya untuk usaha tanaman pangan (padi sawah). Gapoktan Semarang Makmur berdiri pada tanggal 13 Desember 2007. Gapoktan Semarang Makmur terdiri dari 4 kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 120 orang. Gapoktan ini sudah memiliki kepengurusan yang tetap dan telah memiliki AD/RT dalam pelaksanaannya.
2. Proses pelaksanaan PUAP di Gapoktan Semarang Makmur telah mengikuti Pedoman Umum PUAP yang ada, meskipun masih ada beberapa kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan Pedoman Umum PUAP seperti pembayaran Simpanan Wajib dan Simpanan Pokok dan pelunasan pinjaman yang tidak tepat pada waktunya. Penggunaan Dana PUAP di Gapoktan Semarang Makmur digunakan untuk bantuan kepada petani anggota untuk pembelian saprodi.
3. Adanya dana PUAP hanya mampu berperan pada penyediaan modal bagi petani di Gapoktan Semarang Makmur. Setelah dilakukan perbandingan penghitungan pendapatan dan keuntungan dengan petani non PUAP didapatkan rata-rata pendapatan petani PUAP Rp. 4,891,349.09/Ha dan rata-rata pendapatan petani non PUAP Rp. 4,882,109.43/Ha. Rata-rata keuntungan petani PUAP Rp. 3.728.981,02/Ha dan rata-rata

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisus. Yogyakarta
- Arifin, Bustanul. 2001. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*. (Telah Struktur, Kasus dan Alternatif Strategi).
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Daniel, Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara . Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2005 . *Angka Laporan Tahunan 2004*. Kantor Wilayah. Departemen Pertanian Tk I Sumbar. Padang.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Melalui Penguatan Modal Usaha Kelompok Tahun 2007*. Jakarta. Sekretariat Jendral Departemen Pertanian.
- Departemen Pertanian. 2008 (a). *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan*. Jakarta. Permentan.
- Departemen Pertanian. 2008 (b). *Petunjuk Teknis Penyuluh Pendamping PUAP*. Badan Pengembangan SDM Pertanian Departemen Pertanian.
- Departemen Pertanian. 2008 (c). *Petunjuk Teknis Penyelia Mitra Tani PUAP*. Badan Pengembangan SDM Pertanian Departemen Pertanian.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Bengkulu. 2008. *Surat Keterangan Rekomendasi Penetapan Gapoktan PUAP*. Bengkulu.
- Hadisapoetro. 1973. *biaya dan Pendapatan Pada Usaha Tani*. Departemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Halilintar, P. 2003. *Anggaran Sebagai Alat Perencanaan dan Pengembangan Kredit Pada BPR-LPN Pagaruyung Batu Sangkar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti. Padang.
- Hasan, Iqbal. 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Hermanto, Fadholi. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta. 382 hal.
- Kecamatan Sungai Serut Bengkulu. 2007. *AD/RT Gapoktan Semarang Makmur Kel. Semarang Kec. Sungai Serut Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Mosher, AT. 1983. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta.